

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Tugas akhir penciptaan ini mengambil tema Dewi Artemis dan atributnya dengan merepresentasikan karakter Artemis melalui tiga busana gaun malam yang dikenakan saat menghadiri pesta gala. Artemis yang digambarkan sebagai wanita muda dapat menjadi inspirasi untuk para wanita muda di zaman ini. Sosoknya direpresentasikan positif dalam mitologi Yunani Kuno. Karakternya dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri mengenai hidupnya. Hal ini tetap relevan, inspirasional, dan memberdayakan wanita masa kini seperti 3000 tahun lalu.

Karya ini mengambil 6 karakter Artemis yang saling melengkapi. Berani namun *feminin*, mandiri dan *elegant*, sederhana namun percaya diri. Siluet gaun yang anggun dengan teknik sulam benang dan sulam payet digunakan untuk mewujudkan motif Dewi Artemis dan atributnya.

Tahap penciptaan karya ini dimulai dengan membuat konsep dan desain sejumlah 12 sketsa alternatif yang kemudian terpilih 3 sketsa. Tahap selanjutnya yaitu pembuatan pola dan sample busana, memindahkan pola dan desain ke kain, proses penyulaman, merangkai gaun dan tahap terakhir finishing.

Tugas Akhir ini secara keseluruhan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana awal meskipun ada kendala yang cukup menantang. Saat proses perwujudan karya ada hal yang cukup menantang yaitu kain Organza sebagai kain dasar untuk sulaman memiliki sifat yang cukup melar. Saat kain dibentangkan pada pemidang kain cukup sulit diatur agar seratnya lurus namun tetap kencang karena memiliki tekstur yang licin dan sedikit melar. Hal ini memberikan wawasan baru melalui praktik secara langsung bagaimana teknik dan tahapan untuk menghasilkan motif sulaman yang halus dan rapi. Mengurangi resiko benang yang tertatik berlebihan. Jarak tusuk sulaman untuk hasil memuaskan. Secara keseluruhan hasil karya yang diwujudkan tetap memiliki tingkat kesesuaian dengan rencana awal dan konsep pembuatannya.

Saran

Pengerjaan karya tugas akhir dengan judul “Dewi Artemis Dan Atributnya Dalam Gaun Malam” ini memberikan banyak wawasan dan pembelajaran yang berkesan. Kesabaran, ketelitian, dan kedisiplinan tidak dapat pisahkan dalam proses penyelesaian karya ini. Teknik sulam yang sangat detail memakan waktu dan menuntut fokus dan ketelitian dalam pengerjaannya.

Kendala yang dialami pada proses penyulaman karena kain organza yang licin dapat diminimalisir pada saat pemasangan kain ke pematik. Pengerjaan karya yang memakan waktu dengan teknik sulam benang dan sulam payet ini dilakukan agar dapat menghasilkan motif yang detail. Hal yang harus selalu diperhatikan saat mengerjakan adalah hati yang tenang, fokus, disiplin, konsisten dan sabar. Disiplin dan konsisten sangat diperlukan dalam pengerjaan karena pekerjaan yang banyak dengan waktu sedikit.

Karya ini menggunakan bahan utama kain organza sebagai media utama sulam karena memiliki kilau mewah namun tidak berlebihan di permukaannya. Karya gaun dengan teknik sulam benang dan sulam payet memang rumit. Teknik ini sering dihindari oleh para pekerja kreatif di Indonesia karena dinilai kurang ekonomis dan membutuhkan banyak waktu untuk menciptakan sebuah karya. Penulis berharap akan lebih banyak pekerja seni maupun mahasiswa yang menggunakan teknik ini karena dapat memberikan detail motif yang menarik. Karya busana dan penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun hasil yang dicapai cukup memuaskan. Kekurangan dan kendala yang telah dilalui dapat dijadikan wawasan dan pengalaman yang positif dikemudian hari.